

## **PENERAPAN ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGELOLAAN BUMDES MITRA SEJAHTERA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

Studi Kasus Desa Tempuran Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk Jawa Timur

Dewi Anifa Rodiatuz Zahro<sup>1</sup>, Ahmad Afan Zaini<sup>2</sup>, Akhmad Sirojudin Munir<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

<sup>2</sup> Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

<sup>3</sup> Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

*Dewianifa324@gmail.com*<sup>1)</sup>, *andhikazainia879@gmail.com*<sup>2)</sup>, *siroj.tbi@gmail.com*<sup>3)</sup>

### **Abstract:**

*The management of BUMDes Mitra Sejahtera aims to act as a driving force for village-level local development. The management of Mitra Sejahtera BUMDes is based on potential needs, village capacity, increasing village community income with the aim of improving the community's economy based on cooperative, emancipatory and participatory principles from the community. The discussion of this research aims to analyze the SWOT method, challenges to the Mitra Sejahtera BUMDes manager, with the aim of being able to overcome all the problems that will later become obstacles to the glory of Mitra Sejahtera BUMDes by using the SWOT method. The research methodology used in this study is a qualitative approach, namely by interviewing the community, the head of the Mitra Sejahtera BUMDes, the village head. In order to find out the management carried out by the Mitra Sejahtera BUMDes which is used to improve the community's economy. This discussion gets The result is that Mitra Sejahtera BUMDes has many opportunities to improve the community's economy, has competent leaders and has good planning and management which is very necessary for the progress of Mitra Sejahtera BUMDes. the research that has been done is the application of swot analysis to the prosperous partner BUMDes management strategy in improving the community's economy. where people participate and cooperate with each other. In the management of BUMDes where HR is the determinant of the running of a Mitra Sejahtera BUMDes, it is necessary to provide education to the community and education to managing HR. With a SWOT analysis, it can make it easier and know where to study events and threats in the future, anticipate losses if an obstacle occurs and with this analysis it can be avoided and applied for the good and welfare of society and can help people in need*

**Keywords:** *SWOT Analysis, Management BUMDes, Community Economic Improvement*

### **Abstrak:**

Pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera bertujuan sebagai penggerak pembangunan lokal tingkat desa. Pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera ini didasarkan oleh kebutuhan potensi, kapasitas Desa, peningkatan pendapatan masyarakat Desa dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan berdasarkan prinsip kooperatif, emansipastif, dan partisipatif dari masyarakat. pembahasan peneliti ini bertujuan dengan untuk menganalisis dengan Metode SWOT, tantangan pada pengelola BUMDes Mitra Sejahtera, dengan tujuan dapat mengatasi semua permasalahan yang nantinya menjadi penghambat bagi kejayaan BUMDes Mitra Sejahtera dengan menggunakan Metode SWOT. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan wawancara kepada pihak masyarakat, pihak ketua BUMDes Mitra Sejahtera, kepada Kepala Desa. Guna untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Mitra Sejahtera yang digunakan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pembahasan ini mendapat Hasil yakni, BUMDes Mitra Sejahtera mempunyai banyak peluang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, memiliki pemimpin yang kompeten serta memiliki perencanaan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk kemajuan BUMDes Mitra Sejahtera. penelitian yang telah dilakukan yaitu penerapan analisis swot terhadap strategi pengelolaan BUMDes mitra sejahtera dalam peningkatan ekonomi masyarakat. dimana masyarakat ikut berpartisipasi dan saling bekerjasama. Dalam pengelolaan BUMDes dimana SDM menjadi penentu berjalannya sebuah BUMDes Mitra Sejahtera perlunya pemberian edukasi

terhadap masyarakat maupun edukasi kepada SDM pengelola. Dengan adanya analisis SWOT maka dapat memudahkan dan mengetahui dimana dapat mempelajari kejadian dan ancaman di kemudian hari, mengantisipasi kerugian jika terjadinya suatu hambatan dan dengan adanya analisis ini dapat dihindari dan diterapkan demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakat serta dapat membantu orang-orang yang membutuhkan

**Kata Kunci:** Analisis SWOT, pengelolaan BUMDes, peningkatan ekonomi masyarakat

## PENDAHULUAN

Perubahan tatakelola pemerintahan di Indonesia yang sentralistis menjadi lebih terdesentralisasi telah terjadi sejak dua dekade lalu. Pergeseran tersebut, tidak hanya mengubah pola hubungan antara pemerintah pusat dengan daerah, namun berimplikasi pada mekanisme pelaksanaan pengelolaan pemerintahan. Dalam konteks tata kelola pemerintahan desa, pengesahan UU No. 6/2014 tentang Desa berdampak pada penguatan desa sebagai unit otonom pemerintahan terendah di Indonesia yang diberikan kewenangan untuk mengatur pengelolaan pemerintahan dan pembangunan Desa untuk mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Pembangunan ekonomi pada umumnya ditunjukkan kepada masyarakat guna untuk memberitahu bagaimana cara dan sikap kedepannya dalam menanggulangi masalah. Dimana masyarakat dapat meningkatkan kapasitas maupun kapabilitas untuk menjadi masyarakat yang lebih mandiri. Permasalahan masyarakat tidak lepas dari rendahnya tingkat perekonomian masyarakat serta banyaknya pengangguran, upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir dari rencana tersebut ialah untuk mengentaskan kemiskinan dan mencapai pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, dengan penyesuaian berdasarkan kemampuan masing-masing daerah<sup>2</sup> pengembangan ekonomi berdasarkan pemberdayaan pedesaan, dimana pedesaan sendiri menjadi salah satu bagian dari pemerintah. Pada dasarnya masyarakat diharapkan mampu untuk membangun negara dengan melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, melalui pemberdayaan tingkat perekonomian serta tolak ukur dari tingkat kesejahteraan pada masyarakat, pemberdayaan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki pedesaan tersebut atau sesuai dengan potensi masing-masing desa. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses

---

<sup>1</sup> Ida Widianingsih, Haris Setiawan, and Mifta Chuddin, "VILLAGE OWN ENTREPRISE (BUMDES CIPTA RAHAYU) MANAGEMENT CAPACITY IMPROVEMENT IN CIPANJALU VILLAGE, CILENGKRANG SUB DISTRICT , BANDUNG REGENCY Perubahan Tatakelola Pemerintahan Menjadi Lebih Terdesentralisasi Telah Terjadi Sejak Dua Dekade Lalu . (Amri , 2019 ; Senjani , 2019). 800 Juta-Rp1 , 4 Miliar per Desa Yang Diperoleh Dari Dana Gabungan APBN , APBD Provinsi , Nyata Diperkuat Oleh UU No . 23 / 2014 Pasa1 213 Ayat 1 Terkait Pendirian Badan Usaha Milik" 3, no. 2 (2020): 225–38.

<sup>2</sup> Geraldo de Nardi Junior Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Tunas Cahaya Batik Tulis Rifaiyah Desa Kalipucang Kabupaten Batang)," *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26, no. 2 (2021): 173–80, <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2004-2014 terus mengalami fluktuasi. Fluktuasi PDB tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,98% dan yang paling rendah pada tahun 2009 sebesar 4,54%.<sup>3</sup>

Salah satu kemandirian ekonomi yang dibangun oleh sebagian masyarakat kita adalah membangun usaha mandiri (wirausaha) baik melalui ide usaha mandiri maupun melalui metode yang sering disebut oleh banyak di industri kreatif dengan ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi). Semakin maju suatu negara, maka semakin banyak orang yang terdidik, banyak pula orang yang menganggur dan disinilah arti penting dunia wirausaha atau usaha mandiri. Banyak pola pola yang dibangun ditengah masyarakat, dengan menggunakan sistem usaha kerjasama, hubungan investor dan pelaku usaha, waralaba (*franchise*) dan banyak bentuk model kerjasama usaha lainnya.<sup>4</sup> Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan/permintaan terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam keadaan kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Faktor pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pola konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan daya beli yang semakin meningkat, dan semakin meningkat pula aksesibilitas terhadap pangan yang berkualitas lebih baik. Faktor lain yang juga berperan dalam pengeluaran pangan adalah Lingkungan (*Akses sosial*). Kesemua faktor sangat menentukan kualitas pangan yang dikonsumsi rumah tangga, yang pada akhirnya akan menentukan Kesejahteraan rumah tangga terhadap ketahanan pangan.<sup>5</sup>

Pemberdayaan pedesaan yang telah dikelola dengan baik adalah rancangan pembangunan ekonomi yang telah tercantum pada program pemerintah untuk mewujudkan tujuan nasional, sehingga pembangunan ekonomi pedesaan ada pada Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KDPDTT) diamanatkan bahwa pendirian BUMDes memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

---

<sup>3</sup> Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 1, no. 2 (2017): 183–91.

<sup>4</sup> Syaeful Bakhri, Oki Khairul Hikmah, and Shofi Nurrohmah, "Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Dan Perluasan Usaha Cibay Di Kabupaten Cirebon," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i1.8345>.

<sup>5</sup> "GARUDA," n.d., 1–13.

4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.<sup>6</sup>

Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat merupakan proses yang strategis dalam konteks peningkatan transformasi ekonomi, sosial, dan budaya dengan potensi yang besar. Oleh karena itu, pemberdayaan desa berperan penting dalam pemerataan kerja masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat.<sup>7</sup> Pemberdayaan masyarakat diberikan kepada masyarakat dengan melalui program-program yang ada pada BUMDes.

BUMDes merupakan wujud nyata komitmen dari pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun roda perekonomian di desa. BUMDes sebagai usaha ekonomi berbasis sosial memiliki kontribusi terhadap kegiatan tata kelola ekonomi, pelayanan umum melalui pengadaan barang atau jasa, mengelola sumber daya desa, pendayagunaan aset desa, serta mengembangkan digital desa. Secara umum BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli desa, serta melakukan program pembangunan pada desa. BUMDes demi mencapai tujuannya perlu mengoptimalkan dalam pengelolaannya.<sup>8</sup> Pengelolaan BUMDes dapat dilihat dari beberapa aspek dimana yang pertama dilihat dari segi sumber daya manusia yang terlatih, memiliki sistem management yang baik, kekayaan alam yang mendukung, serta pemberian modal yang dilaksanakan dengan lancar. Dari beberapa aspek diatas secara umum BUMDes dapat dikategorikan maju dan berkembang diukur dari aspek tersebut.

Desa sebagai wilayah otonom mempunyai eksklusifitas antara lain dalam hal kewenangan mengelola keuangan Desa secara mandiri, kewenangan membuat peraturan Desa, dan

---

<sup>6</sup> Bakri la Suhu, Raoda M Djae, and Abdurahman Sosoda, "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan," *Jurnal Government of Archipelago* I, no. 1 (2021): 6, <http://www.jurnal.ummu.ac.id/898c826d-3bba-4ccf-8fa4-355780b90656>.

<sup>7</sup> Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Tunas Cahaya Batik Tulis Rifaiyah Desa Kalipucang Kabupaten Batang)."

<sup>8</sup> "OPTIMALISASI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) WANA TIRTA MUKTI DALAM PENINGKATAN EKONOMI DESA DI DESA KEMUTUG LOR KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS PROVINSI JAWA TENGAH" (n.d.): 1–13, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

kewenangan membuat BUMDes.<sup>9</sup> Pada dasarnya setiap BUMDes memiliki aturan dan strategi masing-masing dalam pengelolaannya, pembentukan BUMDes guna untuk mewadahi kegiatan perekonomian di pedesaan yang didasarkan pada potensi desa yang telah berkembang menurut adat istiadat serta budaya pada masyarakat. Pada dasarnya pemerintahan desa sebagai satu kesatuan dalam pemerintahan yang paling terendah, namun memegang peran garda terdepan terhadap masyarakat dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan pada desa terutama dengan adanya BUMDes.

BUMDes Mitra Sejahtera Desa tempuran kecamatan nglyu kabupaten Nganjuk terlihat dari program gerakan terpadu pengentasan kemiskinan yang, pada program tersebut mencakup beberapa bidang dalam pengelolaannya, diantaranya TRIDAYA meliputi pemberdayaan manusia, pemberdayaan ekonomi serta, pemberdayaan lingkungan. Rata-rata pendapatan masyarakat desa Tempuran bermatapencarian sebagai petani sehingga BUMDes Mitra Sejahtera terjun dalam sektor pertanian, peternakan, pembiayaan juga menjalin kerjasama dengan kemitraan lain, dimana pada kali pertama BUMDes Mitra Sejahtera mendirikan BUMDes dan mendapatkan penghargaan dari provinsi terkait valid proyek se Jawa Timur, dengan pengelolaan dan SDM pengelola dan dapat membaca peluang serta berbisnis dengan baik dapat mendapatkan penghargaan ditahun berikut-berikutnya pada tahun 1015, 2016, 2017. BUMDes Mitra Sejahtera juga melakukan pengumpulan modal atau tabungan dari masyarakat guna untuk meningkatkan permodalan dan pelayanan keuangan serta membantu dalam segi pengembangan usaha yang bersifat produktif, modal prtanian, peternakan dan sebagainya. Serta oprasional usaha BUMDes yang memberikan pinjaman modal dengan notaben rata-rata bermatapencarian petani, demi memudahkan petani untuk melakukan kegiatan pertaniannya, BUMDes Mitra Sejahtera melakukan kerja sama terhadap masyarakat, dengan adanya program-program yang diberikan masyarakat dapat lebih mudah untuk melakukan pinjaman terhadap pihak BUMDes, BUMDes Mitra Sejahtera juga melakukan pemupukan modal dengan melibatkan masyarakat dalam bentuk simpan pinjam tersebut serta kerjasama dengan pihak ketiga.

Dari hal trsebut dari tahun-ketahun terkhusus dua tahun terakhir dimana pada saat terjadi wabah covid-19, pertanian dan peternakan mengalami kemerosotan dalam segi panennya, dari adanya simpan pinjam ini dapat pula untuk membantu masyarakat serta, masyaraat tidak perlu khawatir lagi untuk urusan permodalan, dengan menjalin kerjasama terhadap pihak BUMDes Mitra Sejahtera masyarakat yang mengalami kesulitan tidak perlu khawatir lagi.

---

<sup>9</sup> Astrid J D Siahainenia and M Si, "JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI) Vol 03. No. 01, Juni 2020" 03, no. 01 (2020): 197–216.

Dimana dapat dibuktikan dengan adanya tabel yang menguraikan tentang jumlah anggota dan setiap tahunnya bertambah maka nilai *plus* bagi masyarakat karena memiliki keinginan memperbaiki pendapatan, tidak kesulitan dalam mencari pinjaman dengan melakukan kerjasama dengan baik terhadap BUMDes Mitra Sejahtera.

**Tabel 1: Jumlah Anggota BUMDes Mitra Sejahtera**

No	Aspek	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah pinjaman aktif sampai dengan saat ini (jumlah orang)	209	300	420	435	450	450
2.	Jumlah POKMAS aktif sampai dengan saat ini	9	11	14	16	17	6
3.	Jumlah peminjam non RTM/RTMB (jumlah orang)	-	-	-	-	10	15

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Metode ditulis dengan deskriptif Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian berdasarkan pada metode yang akan menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia, landasan ini dibuat untuk memfokuskan penelitian pada fakta yang ada di lapangan serta penelitian ini merupakan tata cara penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif apa yang dikatan responden secara tertulis maupun secara lisan dan perilaku secara nyata yang dapat menghasilkan pemikiran maupun pemahaman terhadap objek atau topik tertentu. Dalam pendekatan kualitatif perlu adanya pertimbangan. Kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang sebenarnya jamak, yang artinya pada penelitian ini lebih banyak berhadapan dengan data *real* atau didukung dengan lingkungan yang mendukung dari suatu judul penelitian. Kualitatif juga lebih mendekatkan antara peneliti dengan informan. Sedangkan untuk penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara survey dan wawancara secara langsung atau menjelaskan kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat dan data yang dapat mendukung penelitian.<sup>10</sup> Dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dengan alasan dapat *focus* dimana penelitian ini adalah analisis strategi pengelolaan BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat, pada dasarnya pendekatan fenomenologi memiliki tujuan memberi gambaran makna dari analisis

---

<sup>10</sup>Husnul khatimah "pendekatan kualitatif"(pengelolaan dana desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat) 2020

strategi yang digunakan pada pengelolaan BIMDes agar tetap berkembang dan masyarakat dapat menata atau dapat mendapatkan dengan mudah menjalin kerjasama dengan pihak BUMDes.

“*Phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality*”. Jadi dalam fenomenologi, pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga dalam kajian fenomenologi yang penting ialah pengembangan suatu metode yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya. Untuk tujuan itu fenomenolog hendaknya memusatkan perhatiannya kepada fenomena tersebut tanpa disertai prasangka sama sekali. Seorang fenomenolog mengungkapkan teori, pranggapan serta prasangka, agar dapat memahami fenomena sebagaimana adanya.<sup>11</sup>

Selain itu kualitatif juga lebih mendekatkan antara peneliti dengan informan. Sedangkan untuk penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara survey dan wawancara secara langsung atau menjelaskan kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat dan data yang dapat mendukung penelitian.<sup>12</sup>

## **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

### **Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Bagaimana Strategi Pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Strategi merupakan Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, kedudukan yang utama.<sup>13</sup> Pembentukan BUMDes didasarkan pada Peraturan Desa dan tidak membutuhkan pengesahan dari Akta Notaris Untuk mencapai tujuan dan sasaran BUMDes sangat diperlukan penerapan manajemen secara profesional seperti Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Produksi, dan Manajemen Pemasaran.<sup>14</sup> Kesejahteraan dapat tercapai apabila dalam suatu tindakan mampu menumbuhkan rasa puas yang disesuaikan terhadap sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak hanya mementingkan suatu aspek tertentu saja namun untuk banyak aspek. kesejahteraan masyarakat tidak hanya ekonomi saja tetapi juga non ekonomi yaitu seperti budaya, sosial, serta politik. Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1 yaitu “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial”.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Dr. Farid Hamid M.Si, “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif),” *Pendekatan Fenomenologi*, 2018, 1–9.

<sup>12</sup>Husnul khatimah “pendekatan kualitatif”(pengelolaan dana desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat) 2020

<sup>13</sup> Pendahuluan A Latar et al., “Strategi Pengelolaan Usaha Apam Barabai (Studi Kasus Usaha Apam H. Ahmad) .,” 2002, 1–10.

<sup>14</sup> Imelda Kun Wahyuningtyas, “Peran Strategis Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 4, no. 1 (2021): 91–101, <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v4i1.95>.

<sup>15</sup> Novita Riyanti and Hendri Hermawan Adinugraha, “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan

Pengembangan potensi desa melalui BUMDes merupakan salah satu tujuan negara dalam mengurangi ketergantungan masyarakat dalam mengharap bantuan dari pemerintah dan mampu menjadi desa mandiri sehingga dalam klasifikasi ini dapat disimpulkan guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya BUMDes Mitra Sejahtera maka dapat dikatakan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa. BUMDes dapat dikatakan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari segi kesejateraan masyarakat dalam ekonominya, dengan paparan pendapatan sebagai berikut:

- a. Tinggi dengan pendapatan diatas Rp. 6.000.000 per bulan dan konsumsi diatas Rp. 6.000.000 perbulan.
- b. Sedang dengan pendapatan diatas Rp. 1.000.000 sampai Rp. 6.000.000 perbulan
- c. Rendah dengan pendapatan kurang dari Rp. 1000.000 dan tingkat kondumsi kurang dari Rp. 1.000.000

BUMDes sebagai badan otonom Desa maka perluadanya pengelolaan yang sangat baik SDMyang mendukung serta penyertaan dana dari desa. dimana pengalokasian dana desa juga telah diterangkan terkait prioritas penggunaan dana desa menjelaskan bahwa dana desa dialokasikan dalam 3 hal yaitu pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, progran prioritas nasional sesuai kewenangan desa, dan mitigasi serta penanganan bencana dan non alam sesuai dengan kewenangan desa, serta perlunya memiliki pengelolaan yang baik dan tersusun rapi. BUMDes berperan penting dalam pemulihan ekonomi dimana dalam BUMDes Mitra Sejahtera ada tiga aspek dimana dari segi pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi serta pemberdayaan lingkungan.

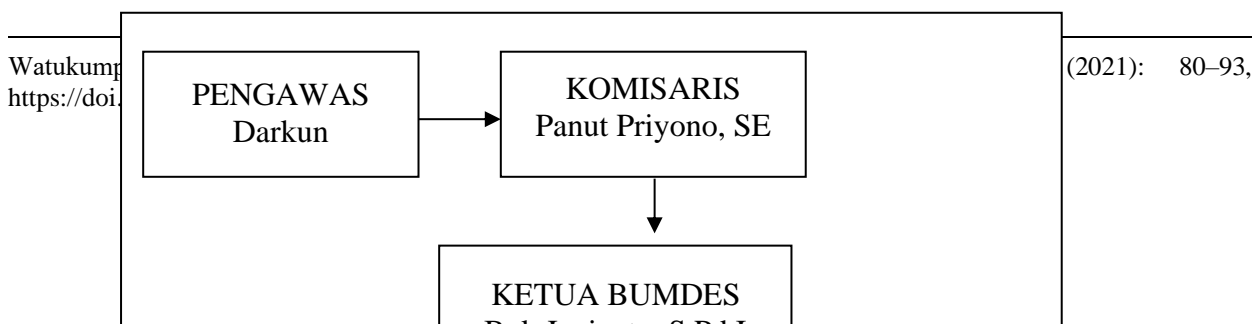
Pemberdayaan masyarakat dapat ditingaktkan dengan diadakanya penyuluhan terhadap petani dengan mengadakan kelompok tani, dengan adanya pemberdayaan tersebut terkait dengan edukasi-edukasi yang diberikan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan hasil pertanian, dana desa yang dialokasikan kepada BUMDes salah satunya digunakan dalam segi tambahan modal petani dapat dikatakan meningkat karena mendapatkan jumlah yang lebih dari segi panennya jika jumlah bibit yang ditanam meningkat maka hasil panen juga akan lebih meningkat berikut wawancara dengan bapak suwarno:

*"saya pernah mencapai hasil panen Rp. 52.000.000 dari panen bawang, merah denngan hitungan 2 kuintal bibit super dimana dana 1 kuintalnya saya dapatkan dari pengajuan tambahan modal bagi petani dan saya mengembalikan kepada bumdes dengan tambahan 2% per perbulan dengan biaya operasional dan pupuk sekitar Rp. 12.000.000 tapi saya biasanya membayar jatuh tempo dengan biaya sekitar Rp. 6.500.000 untung saya sebanyak Rp. 33.200.000 dan saya gunakan cadangan modal untuk penanaman yang akan datang dan saya tabung di BUMDes.*

*Pengelola* merupakan unit kelengkapan kerja direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pengelola ditunjukan dan ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah bersama dan ditetapkan melalui Kepala Desa. Kedudukan keanggotaan dalam BUMDes, keberadaan anggota dalam BUMDes tidak sama dengan keanggotaan pada BUMDes tidak sama dengan keanggotaan yang ada pada koperasi, sehingga tidak hanya yang menjadi anggota saja yang dapat merasakan hasil dari adanya kinerja BUMDes melainkan masyarakat keseluruhan juga akan ikut andil.

*Organisai* Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes merupakan lembaga yang kedudukannya berada diluar struktur organisasi Desa adapun susunan pengelolaan terdiri dari, Penasihat adalah Kepala Desa yang diketuai oleh bapak Panut Priyono, SE. Direksi meliputi masyarakat yang bertanggung jawab atas kegiatan oper asional usaha desa yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa, yang diketuai oleh Bpk Juzianto, S.Pd.I dan memiliki sekertaris Sri Nofianti, S.E, serta Bendahara Winduri aluminingsih.

### Struktur Bumdes Mitra Sejahtera



*BUMDes* memiliki cara kerja dengan jalan menampung kegiatan ekonomi dari masyarakat baik dalam bentuk kelembagaan ataupun badan usaha yang dikelola secara profesional, dengan menajalin kerjasama dengan BUMDes maka masyarakat dapat membuka jalan baik dalam bentuk usaha ataupun permodalan bagi petani, maka dari itu ekonomi masyarakat dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan tidak hanya berpangku tangan akan harapan bantuan dari pemerintah, sehingga BUMDes berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa dan sekaligus lembaga yang menaungi ekonomi masyarakat desa.

BUMDes Mitra Sejahtera memiliki operasional usaha dengan melakukan pemanfaatan serta penyaluran yang diberikan permodalan bagi RTMB (rumah tangga berpotensi) dan RTM (rumah tangga miskin) sebagian besar masyarakat yang bermacam-macam sebagai petani, gauna untuk mengembangkan usaha dengan sangat produktif, BUMDes juga melakukan pemupukan modal dengan melibatkan masyarakat dalam bentuk simpan pinjam dan menjalik kerjasama dengan pihak ketiga dengan sangat menguntungkan. Dengan awal mula yang dapat dilayani dari pihak BUMDes sekitar 100 orang namun saat ini baru mencapai sekitar 450 orang dimana dari tahun ketahunnya mengalami peningkatan, dan masyarakat banyak yang ingin mengembangkan usahanya dengan menjalin kerja sama dengan BUMDes karena memang sudah terbukti banyak masyarakat yang berhasil dan senang menyimpan uang pada BUMDes. Adapun beberapa produk yang dimiliki oleh BUMDes yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2: Program Usaha BUMDes Mitra Sejahtera**

No	Program	Tujuan
1	Unit usaha simpan pinjam	Membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat dan memberikan kemudahan anggota untuk melakukan simpan atau pinjaman
2	Ternak kambing etawa	Memberdayakan masyarakat dengan melalui kerjasama pemberian bayi kambing etawa atau dapat dikatakan hasil dibagi menjadi dua
3	Lumbung paceklik	Membantu masyarakat untuk dapat melakukan pinjaman berupa padi yang disimpan di Lumbung dengan pengembalian pinjaman dilakukan pada saat sudah panen

4	Pertokoan dan Foto Copy	Memudahkan masyarakat, para pelajar untuk memperbanyak dokumen, serta memenuhi kebutuhan
5	Tamasa (Tabungan Masyarakat Desa)	Dapat menjadikan kemudahan bagi masyarakat jika membutuhkan dana darurat
6	Kemitraan Dengan Mega Electronic Nganjuk	Bekerja sama dengan pihak kemitraan apabila ada masyarakat yang ingin bekerja sama dengan BUMDes untuk dibelikan pada pihak mega elektronik

Dalam pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera memiliki jadwal rutin, pertemuan pengurus dengan Pokmas, pertemuan pengurus dengan Pemdes/kel, rapat anggota tahunan, forum BUMDes Mitra Sejahtera. Laporan rutin yang disampaikan setiap 3 bulan sekali, dilaporkan kepada, Kepala Desa, TFK Kecamatan Ngluyu, Sekertasiat kabupate, serta BPD. Produk yang dimiliki BUMDes Mitra Sejahtera merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa, dimana produk tersebut dapat menunjang ekonomi masyarakat daerah. Usaha yang dikembangkan BUMDes terdiri dari tiga yaitu pasa sektor jasa, sektor riil dan pelayanan pembinaan serta pendampingan usaha. Sektor jasa hal ini termasuk pelayanan jasa keuangan.

a. Unit usah sektor jasa

1) Usaha jasa keuangan (lembaga keuangan mikro) atau biasa disebut unit simpan pinjam, BUMDes memberikan pinjaman modal bagi RTMB dan RTMR yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, bermula dengan 100 dan kini masih dalam kisaran 450 orang yang melakukan pinjaman dengan nominal peminjaman mulai dari Rp. 100.000 sampai Rp. 10.000.000 bagi RTMB yang mau mengembangkan usahanya dengan sangat produktif dengan mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berada pada tabel 1.1. Dengan pengembalian pinjaman masih dalam kategori baik sesuai dengan ketentuan yang ada, meski juga ada masyarakat yang terbawa isu yang mengatakan bahwa bantuan dari pemerintah yang bersifat hibah, padahal sudah mengetahui kesepakatan diawal. Maka dari itu pengurus selalu melakukan sosialisasi dan pembinaan bersama dengan pemerintah desa dan BPD. Prosedur yang digunakan untuk mengajukan pinjaman yaitu:

- a) Pengajuan pinjaman
- b) Analisis pinjaman
- c) Akad
- d) Jaminan

Syarat yang digunakan untuk mengajukan pinjaman

- a) Mengajukan pinjaman
- b) Warga Desa Tempuran
- c) Ada jaminan

**Tabel 3: Produktif**

No	Kolektibilitas	Nominal (Rp)	Jumlah peminjam
1	Lancar	250.093.800	343
2	Kurang lancar	87.870.000	57
3	Diragukan	-	-
4	Macet	-	-
	<b>Total piutang</b>	<b>337.963.800</b>	<b>450</b>

2) Tamasya (Tabungan Masyarakat Desa) masyarakat dapat melakukan simpanan di BUMDes seperti melakukan simpanan pada bank atau lembaga keuangan lainnya. Dan pihak BUMDes mengelola uang tersebut, masyarakat biasanya menabungkan uangnya dalam setelah mendapatkan uang panen yang akan dipersiapkan untuk cadangan tanam berikutnya.

3) Pertokoan dan *foto copy* masih dalam proses pengisian dan perekrutan tenaga kerja, dengan

adanya pertokoan dan *foto copy* masyarakat dapat menjumpai *tempat foto copy* yang lebih dekat, dimana pada Kecamatan Ngluyu hanya ada satu percetakan dan *foto copy*, dengan sekmantai dari golongan akan sekolah, mahasiswa, maupun masyarakat yang membutuhkan.

b. Unit sektor riil

- 1) Lumbung paceklik bermula pada tahun 2008 dimana dapat dikatakan sebagai organisasi penyangga pangan dan diberikan modal sebanyak Rp. 15.000.000 oleh POKMAS, singga dikelola oleh pihak BUMDes. Sehingga masyarakat dapat melakukan tranaksi untuk melakukan pinjaman gabah sebagai bibit dan dapat dikembalikan ketika sudah masa panen atau musiman, dan dikembalikan sesuai takaran yang disesuaikan.
- 2) Kemitraan dengan mega elektronik Nganjuk dimana masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk pergi kekota dapat melakukan pembelian dengan melalui pihak BUMDes.

c. Pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha

- 1) Ternak kambing etawa padamulanya adalah kambing yang merupakan bantuan KUBE pemerintah Provinsi dari dan dari pihak BUMDes menyalirkan kepada masyarakat dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat terkait peningkatan kemampuan seperti inovasi terkait peternakan, masyarakat hampir keseluruhan menerima kambing etawa dan dapat melakukan pembibitan yang telah diberikan oleh BUMDes untuk menjalin kerjasama, dengan adanya pembibitan anak kambing maka masyarakat dapat mengambil anak kambing tersebut atau bisa disebut sebagai (paron) masyarakat juga tidak perlu khawatir untuk menjual atau mendirtribusikan ternak kambingnya karena BUMDes juga akan memberikan penyaluran untuk mempermudah masyarakat. pembibitan baru yang bisa dimiliki oleh keluarga yang lain yang belum kebagian diawal, dimana sebisa mungkin kambing tersebut bisa terbagi rata meski harus menunggu selang beberapa waktu terlebih dahulu.
- 2) Unit usaha lainnya dimana dapat dikatakan usaha atau kerjasama yang tidak terikat dengan dengan pihak BUMDes, seperti pengelolaan HIPPAM, dimana pengelolaan ini berada dibawah naungan POKMAS dan laporan tahunannya dijadikan satu dengan BUMDes ketua HIPPAM yaitu bapak fatkur dimana masyarakat lebih dimudahkan dalam pencarian air dan membayar dengan tidak begitu mahal dan masih dapat dijangkau oleh masyarakat. Dan masih banyak program yang akan direalisasikan.

POKMAS merupakan program kerja masyarakat Desa atau Kelurahan dengan memiliki program lintas sektoral dan digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, menjadi sebuah wadah bagi masyarakat yang membutuhkannya. Masyarakat tempuran juga mempercayakan kepada pihak BUMDes untuk mulai mengembangkan usaha disektor riil diantaranya yaitu Lumbung paceklik dimana hal ini masyarakat dapat membeli padi pada pihak Lumbung tersebut, pengelolaan HIPPAM, sewa rias manten dan *sound system*, dari kerjasama yang telah dilakukan oleh pihak ketiga.

Pengelolan BUMDes Mitra Sejahtera mendapatkan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing, serta pengurus dibantu juru buku untuk mengerjakan pembukuan yang dilakukan setiap harinya, selain itu BUMDes juga menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan dengan jasa 2% setiap bulanya, dan juga pemberian jaminan dilakukan sesuai dengan permintaan masyarakat denga sistem angsuran 10 bulan secara *flat* dan juga melayani pinjaman musiman bagi para petani sesuai dengan prodak yang telah diuraikan diatas. Dari beberapa pengelolaan yang sangat baik dan tersistem maka BUMDes Mitra Sejahtera mampu memberikan tambahan untuk pendapatan asli desa Rp. 200.000,00 setiap bulannya, BUMDes Mitra Sejahtera menerima tabungan dari masyarakat Desa (Tamasa) dengan memberikan jasa 10% pertahunnya, BUMDes Mitra Sejahtera memberikan santunan dan beasiswa kepada anak-anak yatim di wilayah Desa Tempuran, BUMDes Mitra Sejahtera memberikan dana santunan kematian kepada tiap warga desa yang ditinggal

keluarganya meninggal, BUMDes Mitra Sejahtera mampu mesinergikan semua lembaga keuangan yang ada di Desa.

Perbandingan keuntungan bersih yang menjadi modal atau aktiva yang menjadi sumber penghasilan, maka dari itu BUMDes Mitra Sejahtera akan selalu meningkatkan target labannya. Sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil transaksi yang dikurangi dengan pengeluaran biaya dan kewajiban pada pihak lain serta penyusutan atas barang-barang inventaris satu tahun buku. Pembagian (SHU) dibagi berdasarkan porposisi masing-masing:

- a. 35% untuk pemupukan modal kerja
- b. 20% untuk dana pengurus dan karyawan
- c. 10% untuk biaya operasional pengelola, pembinaan dan pelatihan
- d. 10% untuk jasa Pokmas UEP
- e. 15% untuk dana social

**Tabel 4: Rentabilitas**

Tahun Buku	Total SHU	Alokasi dana cadangan umum
2015	18.661.700	25.107.700
2016	22.120.600	25.107.700
2017	18.249.200	25.107.700
2018	20.176.200	25.107.700
2019	15.262.200	22.707.700
2020	30.340.500	22.707.700

## 2. Penerapan Analisis SWOT terhadap pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera dalam Peningkatan

### Ekonomi Masyarakat

Penerapan analisis SWOT pada dasarnya dapat membentuk dan mewujudkan sebuah tujuan, serta dapat membantu untuk menetapkan prioritas yang akan didahulukan, guna untuk dapat menentukan bagaimana arah usaha yang akan ada dimasa yang akan datang, serta digunakan untuk mengetahui kondisi faktor eksternal dan internal pada sebuah badan usaha tersebut. Analisis SWOT sendiri merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada faktor-faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*) perusahaan serta memaksimalkan peluang (*opportunities*) dan meminimalisir ancaman (*threats*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. BUMDes menjadi sorot pandang dimana dapat dilihat dengan adanya analisis SWOT pada dasarnya analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam suatu perusahaan atau kemajuan pada setiap badan usaha, serta analisis ini juga menggunakan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*oportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT juga dikenal sebagai analisis KeKePAN (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Pada dasarnya analisis ini berusaha menemukan peluang baru, mengelola dan mengurangi ancaman organisasi. Dalam konteks bisnis, Analisis SWOT membantu bisnis mengelola ceruk pasar berkelanjutan dari perusahaan.<sup>16</sup> Banyaknya produk yang dimiliki Desa Tempuran maka dengan metode SWOT dapat menjadi salah satu kesuksesan bagi Desa karena telah memiliki perencanaan yang sangat strategis yang dapat berlangsung lama, selain itu juga berguna sebagai antisipasi jika terjadinya kerugian atau masalah yang akan ada nantinya.

- a. Kekuatan (*strenght*)

Kondisi pada desa Tempuran memiliki kondisi alam yang baik dan sangat strategis dalam hal

<sup>16</sup> Penyuluhan dan Bimtek et al., "KEPADA MASYARAKAT," 2021.

pertanian, sehingga dapat memberdayakan sebagian dari hasil panen petani, yaitu dengan adanya pengelolaan lumbung, padi sehingga dapat menanggulangi saat terjadi musim paceklik, serta produk BUMDes yang lainnya. Memiliki kepercayaan yang sangat besar kepada BUMDes serta pihak pengelola memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, pihak BUMDes dapat membantu pihak masyarakat yang membutuhkan dana untuk memulai modal pertanian atau usaha lainnya, dan memberikan pelayanan lainnya. Meningkatkan pengelolaan aset-aset desa menjaga dan menjalankan program-program yang dimiliki BUMDes, serta didukung dengan SDM yang baik.

- 1) faktor *internal* dari Kekuatan (*strenght*) yaitu dimiliki dari pihak BUMDes Mitra Sejahtera sendiri memiliki management dan sistem pengelolaan yang sangat baik, untuk mengelola beberapa produk yang dimiliki BUMDes Mitra Sejahtera, serta memiliki pelayanan yang baik sehingga dapat menyebabkan masyarakat senang dengan adanya BUMDes Mitra Sejahtera.
- 2) Faktor *eksternal* dari Kekuatan (*strenght*) yaitu dimana memiliki kepercayaan masyarakat kepada pihak BUMDes Mitra Sejahtera sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera, serta didukung dari kondisi alam yang sangat baik dalam hal pertanian.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Pada umumnya kelemahan BUMDes Mitra Sejahtera bermula dari dalam lingkungannya sendiri sudah terpapar pada uraian sebelumnya bahwa BUMDes Mitra Sejahtera tidak dapat beroperasi dengan baik jika terhambat dalam permodalannya. Dan kurangnya peranan pihak desa terhadap BUMDes Mitra Sejahtera yang dimana dapat menghambat oleh pelaku usaha yang dapat menghambat jalannya usaha karena bagaimanapun pemegang kekuasaan berada pada pihak desa dan ada beberapa produk yang dijukan kepada kepala desa namun masih tidak dapat dilakukann karena dirasa kurangnya sistem.

- 1) Faktor *internal* dari Kelemahan (*weaknesses*) dimana dipelukanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pada pengelola BUMDes Mitra Sejahtera, dari SDM yang tidak baik dapat menyebabkan kualahan dan kekacauan dalam sistem pengelolaan pada BUMDes Mitra Sejahtera.
- 2) Faktor *eksternal* dari kelemahan (*weaknesses*) yaitu Kurangnya terjalin komunikasi antara kedua belah pihak antara pihak desa dan pihak BUMDes. Kurangnya kesepakatan antara pemerintah desa dengan adanya sistem baru yang diajukan oleh pihak BUMDes.

c. Peluang (*Opportunities*)

Kondisi BUMDes yang ada pada desa Tempuran mempunyai banyak peluang dimana dari peluang tersebut dilihat dari msasyarakat yang terkadang mengalami kesulitan dalam memiliki permodalan dan pembibitan maka pihak BUMDes Mitra Sejahtera, menyediakan beberapa produk yang dapat menjalin kerjasama dengan pihak BUMDes Mitra Sejahtera, adapun masyarakat dapat melakukan penyimpanan pada tabungan masyarakat yang dinaungi oleh program TAMASYA. Adapun unit simpan pinjam sehingga memudahkan untuk menjalin kerjasama serta masyarakat tidak perlu mencari mitra lain untuk melaksanakan simpan maupun pinjam.

- 1) Faktor *internal* dari Peluang (*Opportunities*) yaitu dapat dilihat dari kekuatan yang dimiliki BUMDes Mitra Sejahtera maka peluang yang dimiliki dari adanya kondisi alam yang mendukung sebagai masyarakat yang bermatapencaharian petani maka BUMDes Mitra Sejahtera menyediakan beberapa produk yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan petani.
- 2) Faktor *eksternal* dari Peluang (*Opportunities*) yaitu ketika para petani yang terkadang mengalami kesulitan untuk memalukan permodalan ataupun digunakan untuk pembibitan, sehingga masyarakat mengetahui dari adanya BUMDes Mitra Sejahtera masyarakat menjalin

kerja sama dengan BUMDes Mitra Sejahtera, yang dirasa masyarakat bahwa BUMDes Mitra Sejahtera memiliki pelayanan yang sangat baik.

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman yang dapat menyebabkan Kondisi BUMDes Mitra Sejahtera dapat mengalami kemunduran apabila pihak BUMDes tidak memiliki sistem pengelolaan yang baik, tidak memiliki pemimpin yang konsisten, kehilangan kekompakan dan kepercayaan dari pihak masyarakat dan pihak BUMDes, terjadinya miskomunikasi dengan pihak internal maupun pihak eksternal.

- 1) Faktor *internal* dari ancaman (*threats*) yaitu jika BUMDes Mitra Sejahtera, tidak memiliki pemimpin yang konsisten dan kompeten, beda pendapat dan beda tujuan dari kepala dan ketua BUMDes Desa yang berbeda maka juga dapat menghambat keberlangsungan BUMDes.
- 2) Faktor eksternal dari ancaman (*threats*) kehilangan kekompakan dan kepercayaan dari pihak masyarakat dan pihak BUMDes, terjadinya miskomunikasi dengan pihak internal maupun pihak eksternal, jika macetnya pendanaan pada Desa yang dilakukan secara terus menerus maka dapat menghambat maupun meniadakan BUMDes dengan secara perlahan,

**Matriks Analisis SWOT BUMDes Mitra Sejahtera**

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	<b>OPPORTUNITIES</b>	<b>THREATS</b>
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak masyarakat yang membutuhkan permodalan dan pembibitan</li> <li>• Tersedia TAMASYA (tabungan masyarakat) serta simpan pinjam</li> <li>• Memahami keadaan secara langsung dan mengerti kebutuhan <i>reil</i> masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>opportunities</b></li> <li>• Menurunnya kinerha BUMDes</li> <li>• Munculnya pesaing dari luar (koperasi, lembaga keuangan)</li> <li>• Hilangnya kepercayaan masyarakat kepada BUMDes</li> <li>• Tidak ada pendanaan dari desa secara berkala</li> </ul>
	<b>STRENGTHS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kekuatan yang dimiliki BUMDes Mitra Sejahtera maka peluang yang dimiliki dari adanya kondisi alam yang mendukung sebagai masyarakat yang bermatapencaharian petani maka BUMDes Mitra Sejahtera menyediakan beberapa produk yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan petani.</li> <li>• ketika para petani yang terkadang mengalami kesulitan untuk memalukan permodalan ataupun digunakan untuk</li> </ul>

	<p>pembibitan, sehingga masyarakat mengetahui dari adanya BUMDes Mitra Sejahtera masyarakat menjalin kerja sama dengan BUMDes Mitra Sejahtera,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pihak BUMDes Mitra Sejahtera sendiri memiliki management dan sistem pengelolaan yang sangat baik, untuk mengelola beberapa produk yang dimiliki BUMDes Mitra Sejahtera,</li> <li>• serta memiliki pelayanan yang baik sehingga dapat menyebabkan masyarakat senang dengan adanya BUMDes Mitra Sejahtera dan masyarakat percaya dan tertarik untuk bergabung dengan TAMASYA ataupun melakukan simpan pinjam.</li> </ul>	<p>dengan baik maka untuk mengatasi ancaman kurangnya terjalin komunikasi dapat di perbaiki dengan menjalin komunikasi dengan pihak desa mengagendakan pertemuan terkait dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya transparansi dana dari pihak Desa sehingga dapat menghambat jalannya BUMDes, maka dapat diatasi dengan lebih baik dalam menjalin komunikasi baik dari pihak BUMDes maupun pihak desa.</li> <li>• Dan untuk mengatasi pesaing eksternal dimana ditakutkan jika ada lembaga keuangan atau kopeasi, maka harus lebih eksis dalam menarik perhatian masyarakat, dan sejauh ini belum ada pesaing lembaga lain.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>WEAKNESSES</b></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permodalan yang terhambat</li> <li>• Kurangnya stabil pada pengelolaan BUMDes di dua tahun terakhir</li> <li>• Kurangnya terjalin komunikasi dari pihak desa dengan pihak BUMDes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kelemahan dari kurangnya penyertaan modal pada tahun-tahun akhir dapat diatasi dengan masyarakat yang setia dalam menjalin kerja sama.</li> <li>• Kurangnya komunikasi dengan pihak desa dan pengadaan pembaharuan terkait sisten yang ada pada BUMDes.</li> <li>• Meminimalisir kelemahan dengan adanya kekuatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hilangnya kekompakan dari masyarakat</li> <li>• Terjalannya Miss komunikasi dari pihak internal maupun pihak eksternal</li> <li>• Jika memiliki pemimpin yang tidak konsisten karna sangat diperukanya pemimpin yang amanah baik dari pihak eksternal maupun internal.</li> <li>• beda pendapat dan beda tujuan dari kepala dan ketua BUMDes Desa yang berbeda maka juga dapat menghambat keberlangsungan BUMDes</li> </ul>

Penerapan Analisis Swot terhadap Strategi Pengelolaan Bumdes  
Dewi Anifa Rodiatuz Zahro, Akhmad Sirojudin Munir, Ahmad Afan Zaini

Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah  
Vol. xx No. xx Bulan, Tahun

Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah  
Vol. 06 No. 01 Januari, 2024

## KESIMPULAN

### 1. Bagaimana strategi pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera dalam peningkatan ekonomi?

Berdasarkan hasil penelitian di Lapangan dan pembahasan yang ada penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes Mitra Sejahtera di Desa Tempuran sudah berjalan sesuai prosedur dan memiliki pengelolaan yang baik, dan mengalami peningkatan dari tahun ketahun namun mengalami kemacetan pada tahun 2021, 2022 dan memperbaiki pada tahun ini. Dapat dikatakan meningkat dilihat dari 3 aspek yang dijadikan panduan dari BUMDes Mitra Sejahtera, dikatakan bagus dilihat dari segi tingkat pemberdayaan masyarakat pemberdayaan masyarakat diberikan dari segi penyuluhan- penyuluhan terkait bidang perekonomian, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat membantu masyarakat dilihat dari segi tingkat pendapatan hasil panen masyarakat, pemberdayaan lingkungan dengan akses jalan yang baik dan pendirian HIPPAM maka masyarakat lebih mudah dalam mengakses air.

### 2. Bagaimana penerapan analisis SWOT terhadap pengelolaan BUMDes dalam peningkatan ekonomi?

Dengan adanya penerapan SWOT dapat membentuk dan mewujudkan sebuah tujuan serta membantu apa yang harus diprioritaskan dari pihak BUMDes. Dan dapat meminimalisir ancaman dan dapat menguatkan kelemahan, dimana dalam kekuatan *strength* dari segi internal yaitu memiliki kondisi alam yang mendukung masyarakat dalam bertani dan menjalankan usaha, serta kepercayaan masyarakat yang senang dengan adanya BUMDes dari faktor internal dilihat dari memiliki manajemen yang baik dan tersistem sehingga masyarakat merasakan hasil dari adanya BUMDes, serta memiliki pelayanan dan SDM yang baik bagi pengelola untuk menajukan BUMDes. Kelemahan *weaknesses* dari segi internal jika tidak memiliki SDM yang mumpuni dalam pengelolaan, tentunya pada saat ini walaupun SDM pengelola sudah dikatakan bagus masih diperlukannya pemberdayaan dan pelatihan kepada pihak pengelola agar tidak tertinggal baik dari segi informasi atau dari segi inovasi dalam pengelolaan, dari segi eksternal kurangnya terjalin komunikasi dengan pihak BUMDes dan kurangnya transparansi alokasi dana desa kepada peningkatan ekonomi masyarakat. peluang *opportunities* dari internal adanya kekuatan yaitu bentuk kondisi alam yang sangat bagus maka dari pihak bumdes memiliki peluang atau terobosan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat baik dari pemberdayaan lingkungan ataupun pemberdayaan ekonominya dengan menyiapkan beberapa aspek yang dapat diberikan dan bekerjasama kepada masyarakat dari segi eksternal dilihat dari banyaknya masyarakat yang kesulitan dalam pencarian modal dan penambahan modal maka dengan adanya

bumdes yang menyediakan beberapa produk maka masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Ancaman *threats* dari segi internal yaitu jika jika tidak memiliki pemimpin yang kompeten dan tangguh, tidak memiliki SDM yang sangat memadai maka akan menjadi ancaman bagi BUMDes dan mendekati kebangkrutan atau berhenti ditempat, faktor eksternal jika berhentinya pendanaan dari desa dan kurangnya terjalin komunikasi pada pihak desa serta hilangnya kepercayaan masyarakat. dari analisis tersebut maka dapat dijadikan acuan kedepannya dalam mengatasi hal-hal yang nantinya tidak diinginkan. Dengan mengetahui simpulan dari ancaman dan kelemahan maka dari pihak BUMDes perlunya meminimalisir masalah, mengunggulkan kekuatan yang dimiliki dari pihak BUMDes dan dapat membaca peluang yang akan terjadi di masa yang sekarang ataupun masa yang akan datang sehingga kedepannya dapat menjadikan kemajuan dari adanya BUMDes Mitra Sejahtera dan masyarakat dapat merasakannya juga

## DAFTAR PUSTAKA

Ida Widianingsih, Haris Setiawan, and Mifta Chuddin, "VILLAGE OWN ENTREPRISE (BUMDES CIPTA RAHAYU) MANAGEMENT CAPACITY IMPROVEMENT IN CIPANJALU VILLAGE, CILENGKRANG SUB DISTRICT , BANDUNG REGENCY Perubahan Tatakelola Pemerintahan Menjadi Lebih Terdesentralisasi Telah Terjadi Sejak Dua Dekade Lalu . (Amri , 2019 ; Senjani , 2019). 800 Juta-Rp1 , 4 Miliar per Desa Yang Diperoleh Dari Dana Gabungan APBN , APBD Provinsi , Nyata Diperkuat Oleh UU No . 23 / 2014 Pasa1 213 Ayat 1 Terkait Pendirian Badan Usaha Milik" 3, no. 2 (2020).

Geraldo de Nardi Junior Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Tunas Cahaya Batik Tulis Rifaiyah Desa Kalipucang Kabupaten Batang)," *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26, no. 2 (2021): 173–80, <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 1, no. 2 (2017): 183–91.

Syaeful Bakhri, Oki Khairul Hikmah, and Shofi Nurrohmah, "Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Dan Perluasan Usaha Cibay Di Kabupaten Cirebon," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i1.8345>.

"GARUDA," n.d., 1–13.

Bakri la Suhu, Raoda M Djae, and Abdurahman Sosoda, "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan," *Jurnal Government of Archipelago* I, no. 1 (2021): 6, <http://www.jurnal.ummu.ac.id/898c826d-3bba-4ccf-8fa4-355780b90656>.

Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., "STRATEGI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Tunas Cahaya Batik Tulis Rifaiyah Desa Kalipucang Kabupaten Batang).”

“OPTIMALISASI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) WANA TIRTA MUKTI DALAM PENINGKATAN EKONOMI DESA DI DESA KEMUTUG LOR KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS PROVINSI JAWA TENGAH” (n.d.): 1–13, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Astrid J D Siahainenia and M Si, “JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI) Vol 03. No. 01, Juni 2020” 03, no. 01 (2020): 197–216.

Dr. Farid Hamid M.Si, “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif),” *Pendekatan Fenomenologi*, 2018, 1–9.

Husnul khatimah “pendekatan kualitatif”(pengelolaan dana desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat) 2020

Pendahuluan A Latar et al., ““Strategi Pengelolaan Usaha Apam Barabai (Studi Kasus Usaha Apam H. Ahmad)’,” 2002, 1–10.

Imelda Kun Wahyuningtyas, “Peran Strategis Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 4, no. 1 (2021): 91–101, <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v4i1.95>.

Novita Riyanti and Hendri Hermawan Adinugraha, “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul),” *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2021): 80–93, <https://doi.org/10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93>.

Penyuluhan dan Bimtek et al., “KEPADA MASYARAKAT,” 2021.